

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pemaparan-pemaparan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Fakhrudīn al-Rāzī, kata *falau sya a* tidak adanya sesuatu karena tidak ada sesuatu yang lain”. artinya bahwa sesungguhnya Allah taala akan memberi petunjuk terhadap sesuatu dan menunjukkan kepada mereka. Dengan kata lain ketiadaan hidayah karena ketiadaan kehendak Allah, dalam artian bahwa Allah telah memberikan dorongan kepada makhluk untuk berikhtiyar agar mereka bisa memperolehnya bukan dengan jalan paksa,. Sedangkan menurut Zamakhshary, kata *falau sya a* diartikan dengan “tidak sesungguhnya”, karena hal ini masuk pada fiil yang *mutsbat*. Hal itu menuntut bahwa sesungguhnya Allah swt ketika berfirman *فلو شاء* yang terjadi tidak sesungguhnya Allah menghendaki hidayah mereka. Jika Dia menghendakinya maka pasti akan terjadi. di beri hidayah semua..
2. Persamaan dari Fakhrudin ar-razi dan Zamakhsyary adalah ketika mengartikan kata *yudhillu* (kesesatan). Karena mereka terlalu dalam membuat-buat dalam lelucon sehingga menyebabkan mereka (orang kafir) tidak mendapat hidayah, karena Allah Swt. berkehendak memberi hidayah kepada orang yang berusaha dalam bertaubat.

B. Saran

